

Pengecatan Balai Pertemuan Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Muhammad Afan Tri Junianto¹, Diah Rahmawati^{2*}, Nurti Kusuma Anggraini³

^{1,2,3} Universitas Semarang, Jl . Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 59160

*Corresponding author, e-mail: diahrahmawati@usm.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

December 7, 2022

Revised:

December 28, 2022

Accepted:

July 29, 2023

Published:

July 30, 2023

Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarananya agar bangunan gedung selalu layak fungsi. Masa pemeliharaan bangunan secara konsisten sudah menjadi persyaratan yang harus dipenuhi, utamanya bagi bangunan yang difungsikan secara komersial. Sebagai salah satu bagian dari proses konstruksi, pemeliharaan bangunan pasca konstruksi memiliki sebuah peranan penting untuk menjamin usia suatu konstruksi bangunan. Kurangnya pemahaman mengenai metode kerja, prosedur, standarisasi pemeliharaan, dan perlengkapan peralatan yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan elemen bangunan gedung juga berpengaruh terhadap usia suatu konstruksi bangunan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeliharaan bangunan berupa pengecatan ulang pada bangunan balai pertemuan agar memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial dan budaya, maupun kegiatan khusus lainnya. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan praktek langsung pengecatan balai pertemuan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu telah diselesaikannya pengecatan ulang balai pertemuan Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sehingga terlihat lebih indah dan nyaman.

ABSTRACT

Keywords: *building maintenance; construction; meeting hall; repainting*

Building maintenance is an activity to maintain the reliability of the building and its infrastructure and facilities so that the building is always fit for function. A consistent building maintenance period has become a requirement that must be met, especially for buildings that are used commercially. As one part of the construction process, post-construction building maintenance has an important role to ensure the life of building construction. Lack of understanding of work methods, procedures, standardization of maintenance, and equipment used for maintenance activities of building elements also affects the age of building construction. This activity aims to carry out building maintenance in the form of repainting the meeting hall building to provide comfort and safety for the community, both for housing or residence, religious activities, business activities, social and cultural activities, and other special activities. The

method used is in the form of socialization and direct practice of painting meeting halls. The result of this community service activity is that it has finished repainting the meeting hall of the Muktiharjo Kidul Village, Pedurungan District, Semarang City so that it looks more beautiful and comfortable.

PENDAHULUAN

Pemeliharaan (*maintenance*) bangunan adalah sangat penting dan perlu dilakukan setelah bangunan tersebut selesai dibangun dan digunakan. Pemeliharaan ini dapat membuat umur bangunan menjadi lebih panjang, ditinjau dari segi kekuatan, keamanan, dan penampilan bangunan (Ervianto, 2018). Pemeliharaan bangunan yang tepat juga dapat meminimalisir kerusakan-kerusakan bangunan yang terjadi. Fungsi bangunan gedung meliputi fungsi hunian, keagamaan, usaha, sosial dan budaya dan fungsi khusus adalah ketetapan mengenai pemenuhan persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung. Guna mendukung fungsi bangunan tersebut maka diperlukan pemeliharaan bangunan gedung secara rutin. Pemeliharaan bangunan gedung dapat berupa pemeliharaan ringan, sedang, dan berat yang dilaksanakan dengan sistem yang jelas dan terencana (Novryanto & Pontan, 2022).

Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Secara geografis Kelurahan Muktiharjo Kidul memiliki luas wilayah seluas kurang lebih 204.738 Ha. Berdasarkan laporan kondisi demografi pada bulan Januari 2021 tercatat penduduk Kelurahan Muktiharjo Kidul sebanyak 33.078 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 16.347 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 16.740 jiwa dengan 25 RW dan 214 RT. Dalam menjalankan pemerintahan pada tingkat kelurahan, maka di Kelurahan Muktiharjo Kidul juga didukung fasilitas berupa kantor kelurahan dan balai pertemuan. Keberadaan fasilitas pendukung menjadi bagian penting untuk melayani masyarakat. Oleh karena itu perlu didukung adanya fasilitas kelurahan yang aman dan nyaman agar dapat menjadi sarana dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Pratama & Teh, 2020).

Salah satu prasarana yang terdapat di Kelurahan Muktiharjo Kidul adalah gedung balai pertemuan. Kondisi eksisting balai pertemuan saat ini dirasakan masih kurang nyaman. Berdasarkan pengamatan di lokasi, ditemukan beberapa titik cat dinding yang mengalami pengelupasan. Diperlukan perawatan bangunan berupa pengecatan ulang untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu mengatasi masalah perawatan bangunan gedung balai pertemuan, sehingga diharapkan dapat berfungsi kembali dengan baik dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi penggunanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/ atau di dalam tanah dan/ atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik

untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus. Dalam menjalankan fungsinya bangunan gedung harus mempunyai standar laik fungsi sehingga ketika digunakan terjamin keamanannya. Sertifikat laik fungsi merupakan dokumen yang harus dimiliki setiap bangunan gedung dengan kriteria tertentu (Harisun, 2013). Setiap bangunan gedung harus berfungsi dengan baik, sehingga perawatan dan pemeliharaan pada bangunan juga harus diperhatikan.

Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan gedung beserta prasarana dan sarannya agar bangunan gedung layak fungsi. Perawatan bangunan gedung adalah kegiatan memperbaiki dan/ atau mengganti bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan/ atau prasarana dan sarana agar bangunan tetap layak fungsi (Hermanto, Ardan, & Fitriadi, 2011). Perawatan dan pemeliharaan bangunan gedung dapat dilakukan secara rutin, berkala, maupun pada kondisi daurat sesuai tingkat kerusakannya. Didalam perawatan bangunan gedung sebaiknya dibuat skala prioritas agar anggaran yang dikeluarkan lebih efisien (Kristiana, Nuswantoro, & Yulfrida, 2017).

Pekerjaan perawatan bertujuan untuk mempertahankan keawetan bangunan sehingga selain melakukan penggantian komponen juga melakukan pemeliharaan (Menteri Pekerjaan Umum, 2008). Terdapat beberapa tahapan dalam ruang lingkup pemeliharaan bangunan, yaitu sebagai berikut (Surahman, 2018):

a. Tahap pra konstruksi

Pemeliharaan bangunan yang dilakukan sebelum pekerjaan konstruksi atau fisik bangunan dimulai. Misalnya berupa pengendalian rayap (*termite control*) pada pekerjaan galian dan urugan tanah (*soil treatment*).

b. Tahap konstruksi

Pemeliharaan bangunan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik berlangsung. Material yang berbahan kayu (rangka atap, kosen, pintu, dan jendela) dapat di cat dengan menggunakan meni, cat residu, atau *wood treatment* berupa anti rayap.

c. Tahap pasca konstruksi

Pemeliharaan bangunan yang dilakukan secara berkala atau rutin setelah proses pembangunan selesai, misalnya: pengecatan dinding, pelapisan anti bocor, pengecatan pintu/ jendela, dan lain-lain.

Evaluasi perawatan dan pemeliharaan bangunan gedung dilakukan berdasarkan SOP pengelola bangunan dan Peraturan Menteri PUPR No.24/PRT/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung (Widianto, Lenggogeni, & Rahmayanti, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek pemeliharaan dan perawatan bangunan Gedung KH. Hasjim Asj'arie Universitas Negeri Jakarta sudah sesuai antara realisasi di lapangan dengan standar penilaian yang digunakan. Pekerjaan perawatan bangunan gedung dimulai dengan melakukan identifikasi tingkat kerusakan bangunan gedung dan menghitung biaya yang dibutuhkan (Waluyo, Puspasari, Ningrum, Devina, & Pihawiano, 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dan penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa rencana kegiatan pengecatan balai pertemuan warga Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya perawatan dan pemeliharaan bangunan agar dapat terus digunakan oleh masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 11 Mei s.d 9 Juni 2022 dengan lokasi di RT. 06/ RW. IV Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa pemberian informasi atau sosialisasi dan praktek langsung tentang pemeliharaan dan perawatan bangunan berupa pengecatan balai pertemuan warga. Sebelum pelaksanaan kegiatan semua bahan yang dibutuhkan telah disediakan oleh masyarakat berupa cat dinding, kuas, amplas dan sekrap. Dalam kegiatan perawatan bangunan berupa pengecatan balai pertemuan yang dilakukan dalam program ini dimulai dari melakukan observasi di Kelurahan Muktiharjo Kidul dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan bangunan yang baik dan benar agar nyaman dalam menggunakan bangunan terutama balai pertemuan untuk khalayak masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara merawat bangunan berupa pengecatan balai pertemuan, sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan masyarakat. Pada tahapan ini masyarakat juga diajak untuk sama-sama merawat dan memelihara bangunan yang sudah ada agar dapat digunakan untuk kegiatan warga dengan nyaman dan aman, baik untuk kegiatan keagamaan, usaha, sosial, budaya, maupun kegiatan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali survei lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting balai pertemuan warga di RT. 06/ RW. IV Kelurahan Muktiharjo Kidul. Berdasarkan hasil survei lapangan diketahui bahwa terdapat cat dinding balai pertemuan yang sudah mengalami penglupasan. Tahapan selanjutnya adalah pemberian informasi tentang pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung perawatan bangunan balai pertemuan. Perawatan bangunan yang dilakukan berupa pengecatan balai pertemuan. Sebelum dilakukan pengecatan maka cat eksisting dikerik/ pengikikisan dan diampelas terlebih dahulu agar cat dinding yang baru bisa menempel dengan baik. Pelaksanaan pengecatan balai pertemuan ini dibantu oleh warga masyarakat Kelurahan Muktiharjo Kidul.

Persiapan material atau bahan untuk pengecatan dan pengikisan cat lama dapat dilihat pada Gambar 1. Adapun proses pengecatan ditunjukkan oleh Gambar 2. Hasil akhir pengecatan menunjukkan bahwa bangunan balai pertemuan terlihat lebih indah, bersih dan nyaman. Hasil akhir pengecatan balai pertemuan tersebut ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 1. Proses Persiapan Pengecatan dan Pengikisan Cat Lama



Gambar 2. Pengecatan Balai Pertemuan



Gambar 3. Hasil Akhir Pengecatan

KESIMPULAN

Perawatan dan pemeliharaan bangunan sangatlah penting, dimana bangunan balai pertemuan digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas atau tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, masyarakat di RT. 06/ RW. IV Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang terlihat antusias dan mendukung kegiatan semacam ini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, masalah perawatan

bangunan balai pertemuan warga dapat diselesaikan sehingga dapat digunakan kembali dengan aman dan nyaman. Selain itu, masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana merawat serta memelihara bangunan dengan baik. Diharapkan kedepannya kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikembangkan tidak hanya tentang perawatan dan pemeliharaan bangunan, tetapi juga untuk infrastruktur jalan dan selokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervianto, C. D. (2018). *STUDI MENGENAI PENENTUAN PRIORITAS PEMELIHARAAN BANGUNAN GEDUNG ATMA JAYA YOGYAKARTA KAMPUS 2 DENGAN METODE AHP (Analitical Hierarchy Process)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Harisun, E. (2013). KAJIAN SISTEM SERTIFIKASI LAIK FUNGSI BANGUNAN GEDUNG DI KOTA TERNATE PROPINSI MALUKU UTARA. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 3 (1), 14-22.
- Hermanto, E., Ardan, M., & Fitriadi. (2011). *Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung dalam Masa Pemeliharaan dan Analisa Kerusakannya (Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung Kuliah dan Laboratorium Informatika USU)*. Medan: Universitas Medan Area.
- Kristiana, W., Nuswantoro, W., & Yulfrida, D. A. (2017). MANAJEMEN PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN BANGUNAN GEDUNG PADA KANTOR SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Teknik*, 1 (1), 20-25.
- Menteri Pekerjaan Umum. (2008). *PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM No.24/PRT/M/2008 Tentang PEDOMAN PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN BANGUNAN GEDUNG*. Jakarta: DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM, DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA.
- Novryanto, R., & Pontan, D. (2022). IDENTIFIKASI FAKTOR PENGARUH PEMELIHARAAN BANGUNAN GEDUNG TERHADAP TINGKAT KERUSAKAN GEDUNG KANTOR RUKO DI KOTA JAKARTA. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #7, Sains, Teknologi dan Kultur dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban* (hal. 65-69). Jakarta: FTSP, Universitas Trisakti.
- Pratama, D., & Teh, S. W. (2020). BALAI PELAYANAN WARGA. *Jurnal STUPA*, 2 (2), 1755-1766.
- Waluyo, R., Puspasari, V. H., Ningrum, D. A., Devina, P. I., & Pihawiano, A. T. (2021). ANALISIS ESTIMASI BIAYA PERAWATAN BANGUNAN GEDUNG FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PALANGKA RAYA. *Jurnal Teknik Sipil*, 16 (3), 210-217.
- Widianto, F., Lenggogeni, & Rahmayanti, H. (2022). EVALUASI PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN BANGUNAN GEDUNG K. H. HASJIM ASJ'ARIE, KAMPUS A, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 17 (1), 35-42.